



**PELATIHAN CARA MUDAH MEMBACA
YANG MENYENANGKAN MELALUI PHONOLOGICAL
AWARENESS DI SD INPRES 111 ORANSBARI**

Siti Fatimahtun Zahra¹, Wiska Baharudin², Siti Muflihah³, Hawa Hasan⁴

¹²³⁴STKIP Muhammadiyah Manokwari, Indonesia

Email: wiskab7@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mempermudah mahasiswa dan orang tua dalam mengajarkan membaca melalui metode *phonological awareness*, melatih peserta didik agar memiliki keterampilan membaca awal yang benar-benar dapat dipahami sehingga mampu membaca dengan baik, menumbuhkan budaya literasi di sekolah sejak dini melalui kecintaan membaca lewat keterampilan membaca awal yang baik. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan. Penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan sangat mempengaruhi hasil pembelajaran yang dicapai siswa, termasuk penggunaan metode pembelajaran *phonological awareness* dalam pembelajaran membaca awal. *Phonological awareness* ini merupakan salah satu metode pembelajaran membaca yang menyenangkan yang menitikberatkan pada kesadaran bunyi-bunyi huruf dari huruf-huruf abjad yang ada. Dengan menggunakan metode yang menyenangkan ini siswa diarahkan untuk tidak sekedar menghafal nama-nama huruf, tetapi terlebih dahulu mengenal bunyi-bunyi dari huruf tersebut, untuk selanjutnya dikenalkan pada bentuk dan konsep cetak huruf. Dengan demikian siswa akan relatif lebih mudah memahami teknik membaca permulaan sehingga dapat menggunakannya untuk belajar membaca.

ABSTRACT

The purpose of this community service is to make it easier for students and parents to teach reading through the phonological awareness method, train students to have early reading skills that can really be understood so they can read well, foster a literacy culture in schools from an early age through a love of reading. through good early reading skills. The methods used in this service are lectures, questions and answers, discussions, and exercises. The use of fun learning methods greatly affects the learning outcomes achieved by students, including the use of phonological awareness learning methods in early reading learning. Phonological awareness is a fun reading learning method that focuses on the awareness of the sounds of the letters of the alphabet. By using this fun method, students are directed to not just memorize the names of the letters, but first to recognize the sounds of the letters, to be introduced to the shapes and concepts of letter printing. Thus, students will be relatively easier to understand the initial reading technique so that they can use it to learn to read

KEYWORDS

Pelatihan, Membaca, Phonological Awareness

Training, Reading, Phonological Awareness

ARTICLE HISTORY

Received 09 Mei 2022

Revised 31 Mei 2022

Accepted 02 Juni 2022

CORRESPONDENCE : Wiska Baharudin @wiskab7@gmail.com



PENDAHULUAN

Kegiatan membaca merupakan kegiatan pembelajaran pertama yang dilalui siswa dalam proses pendidikan formalnya. Kemampuan membaca siswa terutama diawal pembelajaran formalnya akan menentukan keberhasilan tahap pembelajaran selanjutnya. Menurut Burns, membaca adalah suatu kegiatan yang mendasar di dalam bangsa berilmu, membaca juga adalah aktivitas permulaan seseorang dalam belajar dan proses membaca buku sangat penting bagi seorang anak untuk kehidupannya kelak (Rahim dalam Hasanah dan Lena, 2021). Seperti halnya yang dinyatakan oleh Hasanudin dalam Astia (2020) bahwa membaca permulaan memiliki peran penting, keterampilan membaca permulaan sangat mempengaruhi proses keterampilan membaca berikutnya. Ada 2 tahapan dalam proses belajar membaca yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan pada umumnya diberikan pada siswa jenjang SD kelas 1 dan kelas 2 dan menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran membaca (Meo, Wau dan Lawe 2021).

Dalam membaca permulaan menekankan pengenalan, pengucapan dari huruf dan kata maupun kalimat sederhana sehingga siswa dapat memahami isi dari sebuah bacaan. Menurut Pratiwi & Ariawan (dalam Rahma & Dafit, 2021). Pada awal membaca permulaan, siswa hendaklah diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari huruf kapital dan huruf kecil A/a sampai Z/z. Huruf-huruf tersebut dapat dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Setelah tahapan tersebut, langkah selanjutnya siswa diperkenalkan serta mengajarkan dengan mengeja suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana. Mulyati & Cahyani (dalam Yani, Nisa dan Setiawan, 2021) mengemukakan membaca permulaan dapat diartikan sebagai suatu proses pemahaman fonem dan pengubahan fonem tersebut menjadi nada bahasa yang signifikan. Dalam pengenalan fonem dikenal konsep fonologi, atau *phonological awareness* (kesadaran bunyi). Kesadaran bunyi adalah kemampuan untuk membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa lisan. Termasuk didalamnya adalah mampu dalam membedakan kata-kata, mendengar



dan membedakan suku kata dalam sebuah kata serta membedakan bunyi-bunyi yang berdiri sendiri dari suatu kata, misal kata ‘tas’ terdiri dari bunyi fonem /t/ /a/ /s/. Kesadaran fonologi penting untuk belajar bagaimana membaca terutama untuk anak-anak yang mengalami kesulitan membaca. (Usaid Prioritas).

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan teknologi (iptek) serta iman dan takwa (imtak) bagi peserta didiknya. SD Inpres 111 Oransbari merupakan SD Negeri yang terletak di jalan antara kota Manokwari dan Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan. Walaupun letak SD Inpres 111 Oransbari berada persis di pinggir jalan, tetapi relatif aman dari lalu lintas kendaraan yang berlalu lalang, sebab SD Inpres 111 Oransbari terletak di atas bukit kecil, sehingga anak-anak yang bersekolah di SD Wandoki tetap terjamin keselamatannya dari kemungkinan kecelakaan lalu lintas. Proses pembelajaran yang dilakukan di SD Inpres 111 Oransbari dilaksanakan secara tatap muka.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Wandoki, serta bertolak dari program KKN-Dik yang dilakukan mahasiswa STKIP Muhammadiyah Manokwari, dimana salah satu kegiatan mereka adalah memberikan bimbingan belajar pada siswa secara rutin selama kegiatan KKN-Dik berlangsung, ditemukan permasalahan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa di SD Inpres 111 Oransbari perlu mendapat perhatian khusus. Pada umumnya siswa di SD ini sudah dapat membaca, tetapi belum terlalu lancar. Jika kondisi ini tidak ditindaklanjuti maka akan berpotensi mengganggu kelancaran proses belajar pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk membantu mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran awal membaca. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah pada proses pembelajaran yang dilaksanakan baik oleh mahasiswa KKN-Dik dan orang tua dalam membelajarkan membaca pada siswa, apakah sudah menggunakan cara pembelajaran yang tepat atau belum. Untuk itu, dosen STKIP Muhammadiyah Manokwari melaksanakan kegiatan pengabdian



kepada masyarakat (PkM) yang mencoba membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui pelatihan dan pendampingan mahasiswa KKN-Dik yang ada di lokasi sekolah, serta kepada masyarakat yang merupakan orang tua murid di SD Inpres 111 Oransbari. Kegiatan ini berbentuk pelatihan sekaligus pendampingan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-Dik serta orang tua siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline di SD Inpres 111 Oransbari dengan dihadiri oleh masyarakat sekitar serta mahasiswa peserta KKN-Dik

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada orang tua siswa Cara Mudah Membaca yang Menyenangkan melalui *Phonological Awareness*” ini dilaksanakan di SD Inpres 111 Oransbari pada tanggal 02 Februari sampai 03 Februari 2022. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah orang tua siswa SD beserta seluruh mahasiswa KKN-Dik yang ditempatkan di wilayah Wandoki yang berjumlah 30 orang.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah SD Inpres 111 Oransbari Manokwari serta dilanjutkan dengan perkenalan antara pemateri dengan peserta guna menjalin keakraban terhadap peserta sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan. Adapun kegiatan inti dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Pemateri menyampaikan materi tentang “*phonological awareness* kepada peserta. Dalam kegiatan ini pemateri memaparkan terkait konsep *phonological awareness* dan membandingkan konsep cara belajar dengan menggunakan *phonological awareness* dengan yang tidak menggunakan konsep ini.
2. Kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video terkait keterampilan *Phonological Awareness*. Dalam kegiatan ini ditampilkan 3 video yang menampilkan cara membelajarkan membaca lewat *phonological awareness*.



Video ada yang berdurasi pendek, adapula yang berdurasi relatif panjang. Video juga ada yang menggunakan Bahasa Inggris, ada pula yang menggunakan Bahasa Indonesia. Pada Video yang berbahasa Inggris, pemateri memberikan penjelasan arti dan maksud yang disampaikan pada video.

3. Menjelaskan praktik-praktik pembelajaran membaca lewat metode *phonological awareness* yang disajikan lewat video; Setelah bersamasama menonton video, pemateri bersama peserta melakukan praktekpraktek pembelajaran membaca dengan metode *phonological awareness*. Dalam tahap ini pemateri langsung berinteraksi dan membuka kesempatan pada peserta seluas-luasnya unuk melakukan praktek dan contoh pembelajaran dengan menggunakan *phonological awareness*.
4. Acara diakhiri dengan tanya jawab terkait praktek pembelajaran membaca dengan menggunakan metode *phonological awareness* dan memotivasi peserta untuk bersemangat dalam membelajarkan peserta didik maupun anak-anaknya di rumah.

HASIL dan PEMBAHASAN

Solusi yang ditawarkan dalam menjawab masalah kurangnya keterampilan membaca awal siswa adalah dengan memberikan pelatihan pendampingan membaca yang menyenangkan lewat *phonological awareness* yang dilaksanakan di sekolah SD Inpres 111 Oransbari. Pelatihan ini berisi materi tentang metode pembelajaran membaca awal dengan menggunakan *phonological awareness* sebagai metodenya.

Pelatihan ini dilakukan oleh dosen PGSD dan dosen Biologi STKIP Muhammadiyah Manokwari, sebagai narasumber. Sebelumnya tim pengabdian sebagai dosen sudah melakukan pendalaman materi pelatihan terlebih dahulu, untuk melihat masalah dan kebutuhan dalam meningkatkan keterampilan membaca awal siswa SD Inpres 111 Oransbari. Pelatihan ini diperlukan sebagai



alternatif dalam pembelajaran membaca awal agar siswa mendapatkan variasi pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa SD Inpres 111 Oransbari. Selanjutnya metode ini akan dibimbing dan dilatihkan penggunaannya kepada mahasiswa peserta KKN-DiK dan orang tua yang siswanya bersekolah di SD Inpres 111 Oransbari.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh team Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) STKIP Muhammadiyah Manokwari adalah sebagai berikut: Tahap awal melakukan observasi dengan melihat kondisi dan situasi pembelajaran di SD Inpres 111 Oransbari baik oleh guru maupun oleh peserta KKN-DIK. Melakukan pendalaman observasi terkait permasalahan pembelajaran, kepada mahasiswa KKN-Dik yang sedang melakukan program KKN di SD Inpres 111 Oransbari untuk selanjutnya menentukan kebutuhan siswa yang ada di SD Wandoki sehingga dapat menentukan langkah yang tepat dalam kegiatan. Menyiapkan materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan, termasuk beberapa video pembelajaran. Kegiatan ini dikerjakan oleh team Pengabdian STKIP Muhammadiyah Manokwari berkolaborasi dengan mahasiswa peserta KKN-DIK. Penyiapan materi dilakukan agar dalam penyampaiannya lebih dapat diterima dengan mudah dan dapat diadaptasi dengan baik.

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan. Termasuk berkoordinasi dengan aparat setempat, pihak sekolah, serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Mahasiswa KKN-Dik yang ada di SD Inpres 111 Oransbari. Pelaksanaan Kegiatan. Selanjutnya kegiatan dilakukan selama 2 hari, dan selanjutnya diteruskan pelaksanaannya oleh mahasiswa KKN-DIK. Pelatihan pertama yaitu memberikan materi *phonological awareness* serta praktek penggunaannya. Pelatihan berikutnya adalah langsung dilakukan pembelajaran menggunakan metode *phonological awareness*. Pada tahap ini dosen yang melakukan PkM mengamati pelaksanaan, dan langsung memperbaiki teknis pelaksanaan jika masih terdapat kekeliruan dalam teknis penggunaan *phonological awareness* dalam belajar membaca awal. Selain hal yang telah disebutkan di atas kami juga memperhatikan

kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyerap materi agar pelatihan dan pendampingan menghasilkan output yang diharapkan, karena kemampuan tiap siswa berbeda-beda. Misalnya kami selalu memperhatikan *step by step* pelaksanaannya dan mengkonformasi apakah sudah dimengerti atau belum. Jika belum dimengerti, kami tidak akan melangkah ke tahap berikutnya, melainkan mengulanginya kembali sampai dapat dimengerti.



Gambar 1.
Penyampaian Materi Kepada Peserta

Penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan sangat mempengaruhi hasil pembelajaran yang dicapai siswa, termasuk penggunaan metode pembelajaran *phonological awareness* dalam pembelajaran membaca awal. *Phonological awareness* ini merupakan salah satu metode pembelajaran membaca yang menyenangkan yang menitikberatkan pada kesadaran bunyi-bunyi huruf dari huruf-huruf abjad yang ada. Dengan menggunakan metode yang menyenangkan ini siswa diarahkan untuk tidak sekedar menghafal nama-nama huruf, tetapi terlebih dahulu mengenal bunyi-bunyi dari huruf tersebut, untuk selanjutnya dikenalkan pada bentuk dan konsep cetak huruf. Dengan demikian siswa akan relatif lebih mudah memahami teknik membaca permulaan sehingga dapat menggunakannya untuk belajar membaca. Semoga dengan kegiatan ini peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan rajin membaca serta memiliki minat



baca yang tinggi sehingga diharapkan siswa memiliki kemampuan literasi yang mumpuni. Demikian, semoga kegiatan ini lebih dapat dikembangkan dan cakupan pembelajarannya pun dapat lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung termasuk tanya jawab pada saat kegiatan, wawancara diluar sesi materi, juga simulasi yang dilakukan, maka dapat diuraikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di SD Inpres 111 Oransbari ini maka dapat disimpulkan bahwa Ada peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas awal SD Inpres 111 Oransbari. Hal ini terlihat dari kemampuan membaca yang relatif lebih lancar dibandingkan sebelumnya. Ada peningkatan minat membaca siswa setelah diperkenalkan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan lewat *phonological awareness*. Minat tersebut dapat terlihat dari antusiasme mereka saat diberikan beberapa buku bacaan, mereka segera meraih dan membuka buku serta membaca isi buku yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astia, Meri. 2020. Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas 1 SD Negeri 93 Palembang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar*. Vol 3 No 1 pp. 7-12 Maret 2020. P-ISSN 2655 E-2654-3109.
- Hasanah, Asratul & Lena, M. S. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3 No 5 Tahun 2021. p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071.
- Meo, Alwisia., Wau, M. P. & Lawe, Y. U. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021. ISSN 2775-1589.
- Modul Perkuliahan Membaca dan Menulis Kelas Awal unuk LPTK, Kerjasama USAID Prioritas – Florida State University (FSU) – Universitas Negeri Semarang (UNNES), 2016



- Rahma, Mitra & Dafit, Febrina. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Agama*. Vol. 13 No. 2 (2021). P-ISSN 1907-6355 E-ISSN 2656-9779.
- Yani, S. A. M., Nisa, Khairun & Setiawan, Heri. 2021. Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendas: Primary Education Journal*. Volume 2 Nomor 2, Juli-Desember 2021. P-ISSN: 2686-5130 E-ISSN: 2776298X.